

**PENGENALAN HURUF HIJAIYAH METODE IQRO' PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 023
BROTONEGARAN 1 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

MAWAR MELATI

NIM: 211116026



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2021

**PENGENALAN HURUF HIJAIYAH METODE IQRO' PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 023
BROTONEGARAN 1 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam



OLEH

MAWAR MELATI

NIM: 211116026

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2021

Abstrak

Melati, Mawar. 2021. Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqro' Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 Ponorogo Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Evi Muafiah, M.ag.

Kata kunci: Huruf Hijaiyah, Metode Iqro', dan Masa Pandemi Covid-19

Peran guru sangat penting dalam mendidik anak-anak dalam situasi apapun selama proses belajar mengajar. Peran guru dalam pendidikan yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, teladan. Peran guru tersebut juga sangat diperlukan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu pengenalan huruf hijaiyah bagi anak usia 5-6 tahun di tingkat TK yang salah satunya dilakukan dengan menggunakan metode Iqro'. Hal ini karena metode Iqro' adalah metode yang dianggap sesuai untuk anak usia tersebut, terutama bagi para guru di TK Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 Ponorogo.

Penelitian ini mendeskripsikan (1) pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 Ponorogo (2) peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 Ponorogo, serta (3) tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, pengumpulan data pada teknik ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 Ponorogo dilaksanakan secara *online*, *home visit* jika memungkinkan wilayahnya, dan tatap muka di sekolah. Materi yang diajarkan yaitu panjang pendek, fathah, tanwin. (2) peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 TK Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 Ponorogo adalah sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan belajar, komunikator, serta teladan. Guru selalu berusaha untuk dapat mengenalkan huruf hijaiyah dengan melalui metode Iqro' dengan semaksimal mungkin. (3) sedangkan tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 Ponorogo cukup baik, karena sebelumnya memang anak sudah belajar huruf hijaiyah di *Playgroup* dan di kelas TK A. Untuk pelafalan *makhorijul huruf* masih kurang serta melafalkan panjang pendek anak masih kurang. Perbedaan anak setelah mengikuti pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' di TK Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 Ponorogo, pada awalnya anak melafalkan Alif dengan angka 1, Setelah dibimbing mengenal huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro' anak dapat mengetahui perbedaan huruf hijaiyah dengan angka. Anak-anak dapat belajar panjang pendek yang sebelumnya belum bisa, sedikit-sedikit mulai faham panjang pendek.

P O N O R O G O


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama:

Nama : Mawar Melati
NIM : 211116026
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : **Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqro' di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Dr. Evi Muafiah, M.ag.
NIP. 197409092001122001

Ponorogo, 03 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Nurul Kohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mawar Melati
NIM : 211116026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqro' Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 18 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, pada :

Hari :
Tanggal :

Ponorogo, Oktober 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Muzir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
Penguji 1 : Dr. Basuki, M.Ag
Penguji 2 : Dr. Evi Muafiah, M.Ag

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawar Melati
NIM : 211116026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi/Tesis : PENGENALAN HURUF HIJAIYAH METODE IQRO' PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT
NU 023 BROTONEGARAN I PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 November 2021

Penulis



Mawar Melati
211116026

PONOROGO

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mawar Melati

NIM : 211116026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqro' Pada Masa Pandemi Covid-19

Di Tk Muslimat NU 023 Brotonegarann 1 Ponorogo

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar benarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar tulisan saya sendiri. Bukan merupakan pengambil alih tulisan, tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai pikiran dan tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti, atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Mawar Melati

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan orang tua. Di negara-negara timur guru dihormati oleh masyarakat. Orang India, menganggap guru sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut *sensai*, artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua. Di Inggris, guru dikatakan *teacher* dan di Jerman *der Lehrer*, keduanya berarti pengajar. Akan tetapi kata guru bukan hanya sekedar mengandung arti pengajar, melainkan juga pendidik, baik dalam maupun diluar sekolah. Guru harus menjadi penyuluh masyarakat.¹ Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: 11)

Artinya “..Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S. Al-Mujadilah 11). Nabi bersabda:

عن أبي هريرة -رضي الله عنه- أن النبي -صلى الله عليه وسلم- قال: «مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ، أُجِمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ»

Artinya: “Barang siapa ditanya tentang ilmu kemudian menyimpan ilmunya (tidak mau mengajarkan), maka Allah akan mengekang dia dengan kekangan api neraka pada hari kiamat”. Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 39

yang harus dipenuhi, seperti takwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani, berperilaku baik.²

Pada zaman Al-Ghazali anak-anak belajar pada seorang guru dengan lembaga yang bernama *Al-Kuttab*. *Kuttab* adalah suatu tempat yang tidak begitu luas dimana anak-anak kecil belajar membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an. *Kuttab* tidak beda dengan apa yang ada di Indonesia yang disebut dengan *Surau* (di Sumatra Barat), *Langgar*, *Tajuk*, *Mushola* (Jawa) dan sekarang berubah menjadi Taman Pendidikan untuk anak usia dini yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, praktik ibadah, do'a-do'a dan pokok-pokok ajaran Islam lainnya. Pengajaran Al-Qur'an di sekolah adalah belajar Al-Qur'an dari mengenal huruf *hijaiyah*, pengucapannya, membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta menghafal surat-surat pendek.³

Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah, karena Al-Qur'an menjadi pegangan dan pedoman didalam kehidupan nanti, sehingga kita dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka untuk itulah membaca Al-Qur'an, kita harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an tuntutan dasar dalam pendidikan Al-Qur'an adalah jelas terdapat didalam Al-Qur'an surah Al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan.⁴ Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah Swt. Kepada Rasulullah

² Ibid hal. 40

³ Ihsana El-Khuluqo, *ManajemEN PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 98.

⁴ Nila Dia Rahma, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Al-Badariyah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari* (Jambi: UIN Suta Jambi, 2020), 20

SAW. Melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an merupakan mukjizat beliau yang sangat berharga bagi umat Islam saat ini. Kitab suci yang diturunkan pada bulan suci Ramadhan, didalamnya terkandung petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.⁵

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶ Bahkan ada yang meyakini sampai delapan tahun, adalah usia paling produktif untuk belajar. Begitu pentingnya usia dini sehingga usia ini juga disebut usia keemasan atau *the golden age*. *Golden age* adalah memonik dari Genius artinya orang yang kecerdasannya luar biasa, *Obstinate* artinya gigih, *Luxury* yang artinya mewah, *Dynamic* artinya dinamis, *Explorer* artinya penjajah, *Noble* artinya mulia, *Authentic* artinya asli, *Gentle* artinya baik hati atau lemah lembut, dan *Elastic* artinya luwes dapat disesuaikan.⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 23 Februari 2021 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 terdapat kegiatan pembiasaan dipagi hari, seperti pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode buku Iqro'. Pada masa pandemi covid guru mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini saat melakukan kunjungan ke rumah (*home visit*). Adanya wabah covid-19 menyebabkan pembiasaan pengenalan

⁵ Ukasyah Habibu Ahmad, *Dididklah Anakmu ala Rasulallah*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 20.

⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.87-88.

⁷ Mustofa, hlm.1.

huruf hijaiyah sangat tidak kondusif atau kurang maksimal. Selain itu, pada saat guru mengenalkan huruf hijaiyah terdapat peserta didik bernama Bilqis yang belum mengenal macam-macam huruf hijaiyah. Sedangkan peserta didik bernama Messi kurang fokus saat guru mengenalkan huruf hijaiyah. Peserta didik bernama Raisha sudah sedikit mengenal huruf hijaiyah walaupun belum mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai *makhorijul huruf* atau sifat-sifat pada huruf hijaiyah. Sedangkan ananda yang bernama Haikal sudah mengenal huruf hijaiyah namun dalam pelafadzannya kurang jelas. Ananda Aksa saat melafalkan sering melamun dan kurang percaya diri.⁸

Melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian di TK Muslimat 023 Brotonegaran 1 dengan judul **“PENGENALAN HURUF HIJAIYAH METODE IQRO’ PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 023 BROTONEGARAN 1 PONOROGO”**

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqro’ pada Masa Pandemi di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegran 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro’ pada masa pademi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo?
2. Bagaimana peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro’ pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo?

⁸ Lihat lampiran Observasi kode: 02/O/7-II/2021

3. Bagaimana tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode Iqro' pada masa pandemi di TK Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 Ponorogo!
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 Ponorogo!
3. Untuk mengetahui tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode Iqro' pada masa pandemi di TK Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 Ponorogo!

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah terhadap anak usia dini melalui metode Iqro', serta dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan TK Muslimat NU 023 Brotonегaran 1 dapat melaksanakan dan mengembangkan pengenalan huruf hijaiyah terhadap anak usia dini melalui metode Iqro', agar menjadi sekolah yang lebih bermutu bagi agama dan bangsa.

b. Bagi masyarakat

Untuk mengetahui kelebihan dari TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 yang mempunyai ekstrakurikuler pengenalan huruf hijaiyah, sehingga dapat memperoleh gambaran sekolah yang agamis dan bermutu bagi anaknya.

c. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan bagi guru dalam menambah pengetahuan guru terhadap pengenalan huruf hijaiyah, sifat-sifat *makhorijul huruf* hijaiyah yang akan diajarkan kepada anak usia dini dan metode yang sesuai dalam mengenalkan huruf hijaiyah.

d. Manfaat bagi anak usia dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah pada anak baik secara urut, acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip. Selain itu, dapat meningkatkan minat belajar mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro'.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan penulisan dan agar dapat dicerna secara runtut. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu tentang peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro'.

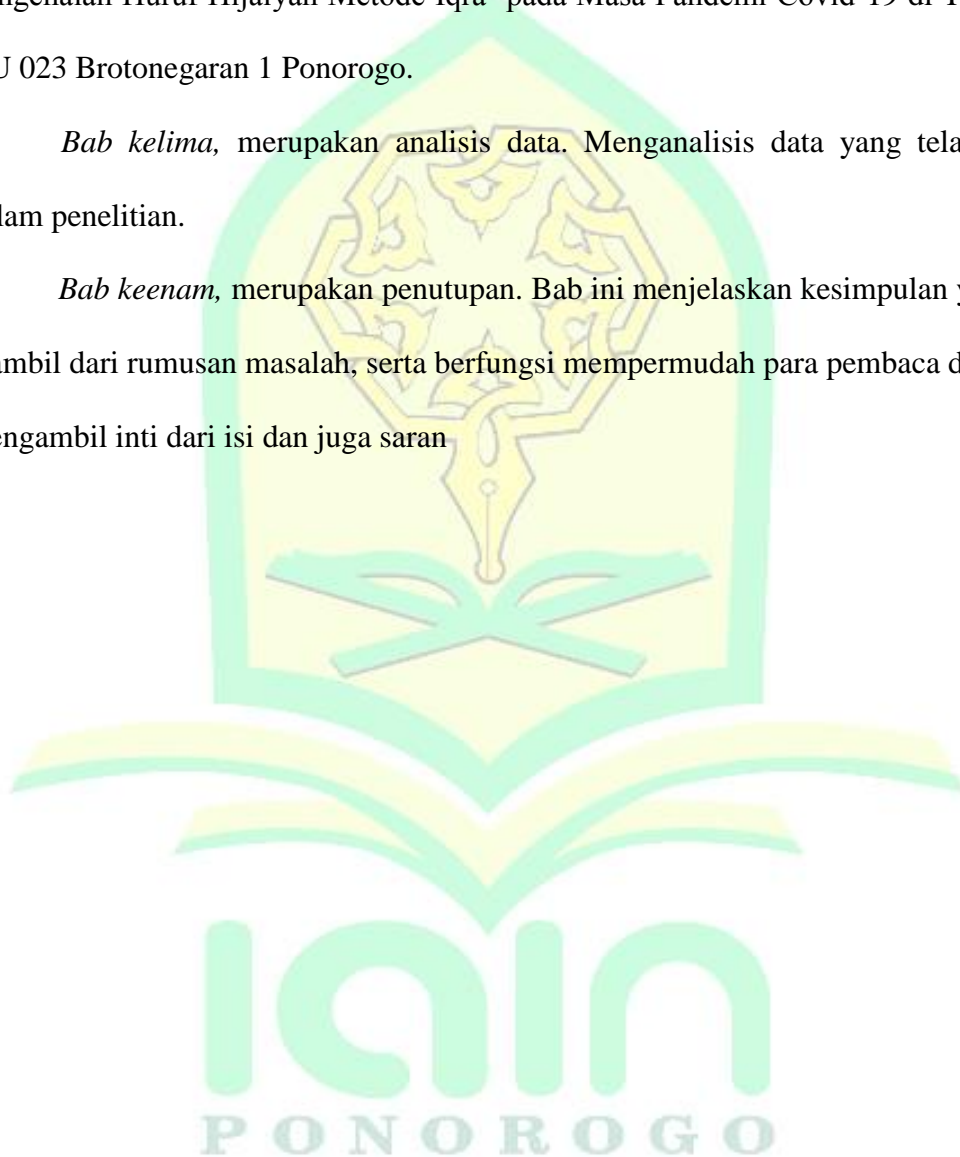
Bab ketiga, merupakan metode penelitian. Bab ini adalah metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber

data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, merupakan deskripsi data. Bab ini meliputi hal-hal yang di dapat dari observasi/penelitian. Deskripsi data secara umum tentang TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo dan deskripsi khusus pembahasan yaitu pembahasan tentang Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqra' pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo.

Bab kelima, merupakan analisis data. Menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian.

Bab keenam, merupakan penutupan. Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi dan juga saran



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa judul terkait dengan Pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro'. Telaah hasil penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Desiana dari Universitas Bengkulu, jurusan PAUD FKIP pada tahun 2013 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di RA Ummatan Wahidah Curup Tahun Ajaran 2012/2013". Upaya peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini yaitu melalui penerapan metode iqro' plus kartu huruf. Tujuan peneliti untuk mendeskripsikan metode iqro' dengan kartu huruf agar dapat menarik minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dan anak semakin bertambah pemahamannya dalam bidang membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mana subjek peneliti adalah anak kelas B1 di RA, berjumlah 31 orang. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, data dianalisis menggunakan nilai presentase. Hasil yang didapat pada siklus 1 rata-rata yang mendapat nilai baik untuk mengenal huruf hijaiyah 20 anak (65%), untuk membedakan huruf hijaiyah 19 anak (62%), untuk kemampuan melafazkan huruf hijaiyah 18 anak (58%). Pada siklus ke 2 kemampuan anak untuk mengenal huruf hijaiyah 27 anak (87%), untuk kemampuan membedakan huruf hijaiyah 25 anak (81%) dan untuk kemampuan melafazkan huruf 24 anak (77%).

Dengan demikian pembelajaran dengan metode Iqro' plus kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.⁹ Pada penelitian Desiana terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang penerapan metode Iqro'. Peneliti ini juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Desiana berfokus pada Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf, sedangkan penelitian ini lebih membahas pada Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqro'.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Nur Trisnawati dari UIN Sumatra Utara Medan, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2017, dengan judul Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017. hasil penelitiannya, mengungkapkan tiga temuan yaitu (1) implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia sudah tertulis didalam rencana kegiatan harian (RKH). (2) Pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa sudah baik namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. (3) Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia dapat dikatakan masih belum terlaksana secara baik.¹⁰

Penelitian ini juga memiliki persamaan dalam menggunakan metode Iqro'. Perbedaan pada penelitian Nur Trisnawati membahas mengenai Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro'. Sedangkan penelitian ini lebih membahas pada Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqro'.

⁹ Desiana, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di Ra Ummatan Wahidah Curup Tahun Ajaran 2012/2013" (PhD Thesis, Universitas Bengkulu, 2013).

¹⁰ Nur Trisnawati, "Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di Ra Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017" (PhD Thesis, UIN Sumatera Utara Medan, 2017).

Ketiga peneliti yang dilakukan oleh Hesti Putri Setianingsih dari Universitas Negeri Yogyakarta, jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2016. Dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di TK ABA Karangajen Yogyakarta 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat ditingkatkan melalui metode tilawati. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah, mempersiapkan media praga tilawati beserta item-itemnya, memberi contoh penggunaan metode tilawati untuk membaca huruf hijaiyah pada peraga jilid 1, membaca bersama-sama menggunakan peraga tilawati, memberi kesempatan anak untuk membaca sendiri menggunakan nada tilawati, memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah masih sulit serta guru memotivasi dan mendampingi anak.¹¹

Pada penelitian Hesti terdapat perbedaan dalam menggunakan metode, pada penelitian Hesti membahas mengenai Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati. Sedangkan penelitian ini lebih membahas pada Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqro'.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dan luas dengan peserta yang

¹¹ Hesti Putri Setianingsih, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk ABA Karangajen Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, (PhD Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *video converence*, telepon, atau *live chat*, *zoom*, *whatsapp group* dan lainnya. Definisi umum dari *e-learning* atau pembelajaran *daring* menurut Gilbert & Jones, yaitu pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, internet/extranet, *satellite broadcast*, *audio/video tape*, *interactive TV*, CD-ROM, dan *computer-based training (CBT)*. The ILRT of Bristol University, mendefinisikan *e-learning* sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian.

b. Tujuan pembelajaran daring

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Manfaat pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

2. **Covid-19**

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit melalui dari gejala ringan sampai berat. Terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrom*. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah

diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut serta demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Menurut WHO, Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 sekarang ini menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Penyebaran virus corona ini berdampak pada bagian aspek termasuk ekonomi dan pendidikan. Untuk menekan jumlah pasien yang terpapar covid-19 pemerintah membatasi aktivitas yang menimbulkan perkumpulan massa dalam jumlah banyak termasuk bersekolah dan bekerja. Keadaan ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan menghadirkan alternative proses pembelajaran lainnya. Melalui surat edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 maka pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19.¹²

3. Peran Guru

a. Pengertian peran guru

Peran adalah bagian dari tugas utama guru yang harus dilakukan.¹³ Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan orang tua. Di negara-negara timur guru dihormati oleh masyarakat. Orang India, menganggap

¹² Zakiyah Aprilia Rezky, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi COVID-19 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau" (Phd Thesis, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hlm. 21-24

¹³ Ananda Santoso dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1995), hlm. 667.

guru sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut *sensai*, artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua. Di Inggris, guru dikatakan *teacher* dan di Jerman *der Lehrer*, keduanya berarti pengajar, akan tetapi kata guru bukan hanya sekedar mengandung arti pengajar, melainkan juga pendidik, baik dalam maupun diluar sekolah guru harus menjadi penyuluh masyarakat. Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: 11)

Artinya “..Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di anatra kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..” (Q.S. Al-Mujadilah 11)¹⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa guru merupakan subjek yang paling memegang peranan utama yang harus melaksanakan tugasnya dalam mendidik peserta didik dan bertanggung jawab dalam memberikan ilmu disekolah. Guru juga berperan sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung, oleh karena itu guru membantu mendidik anak-anak belajar disekolah terumata belajar membaca Al-Qur'an.

b. Peran Guru dalam pendidikan

Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar disekolah.
- 2) Sebagai pembimbing, yaitu guru membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yaitu guru berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.

¹⁴ Daradjat, hlm. 39-40.

- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi komunikasi dengan siswa saat proses belajar mengajar maupun dengan lingkungan sekitar atau masyarakat.
- 5) Sebagai teladan, yaitu yang mampu memberikan contoh atau teladan yang baik, agar anak-anak mempunyai akhlak yang baik.
- 6) Sebagai evaluator, yaitu guru melaksanakan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- 7) Sebagai inovator, yaitu guru ikut serta melakukan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- 8) Sebagai motivator, yaitu guru meningkatkan motivasi belajar anak dan pengembangan motivasi belajar anak.
- 9) Sebagai agen kognitif, yaitu guru menyebarkan ilmu kepada peserta didik dan masyarakat.
- 10) Sebagai penilaian atau motivasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila hubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.¹⁵

c. Syarat untuk menjadi guru

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab mendidik anak adalah sebagai berikut:

1) Takwa kepada Allah

Guru sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika guru sendiri tidak

¹⁵ Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 9

bertakwa kepadaNya. Sebab guru adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan baik bagi umatnya.

2) Berilmu

Guru harus mempunyai ijazah supaya diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari pada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3) Sehat jasmani

Guru yang mengidap penyakit menular umapamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar, seperti pepatah *Mens Sana In Corpore Sano* yang artinya dalam tubuh yang terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara memyeluruh, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja.

4) Berperilaku baik

Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik pada anak. yang dimaksud akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad SAW. Diantara akhlak guru sebagai berikut:

a) Mencintai jabatan sebagai guru

Dalam keadaan bagaimanapun seorang guru harus berusaha mencintai pekerjaannya. Dan pada umumnya kecintaan terhadap

pekerjaan guru akan bertambah besar apabila dihayati benar-benar keindahan dan kemuliaan tugas guru. Yang paling baik adalah apabila seseorang menjadi guru karena didorong oleh panggilan jiwanya.

b) Bersikap adil terhadap semua muridnya

Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru yang masih muda kerap kali bersikap pilih kasih, guru laki-laki lebih memperhatikan anak perempuan yang cantik atau anak yang pandai daripada yang lain. Hal itu jelas tidak baik. Oleh karena itu guru harus memperlakukan anak dengancara yang sama.

c) Berperilaku sabar dan tenang

Dalam keadaan sedemikian guru harus tetap tabah, sabar sambil berusaha mengakaji masalahnya dengan tenang, sebab mungkin juga kesalahan terletak pada dirinya yang kurang simpatik atau cara mengajarnya yang kurang terampil atau bahan pelajaran yang belum dikuasai olehnya.

d) Guru harus berwibawa

Anak-anak rebut dan berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja. Ketertiban hanya dapat dikembalikan dengan kekerasan, tetapi ketertiban dengan kekerasan senantiasa bersifat semu. Guru yang semacam ini tidak berwibawa. Sebaliknya, guru yang sesaat ketika memasukidan menghadapi dengan tenang kepada murid-murid yang lagi ribut, segera kelas menjadi tenang, padahal guru tidak menggunakan kekerasan. Ia mampu menguasai anak-anak seluruhnya.

e) Guru harus gembira

Guru yang gembira memiliki sifat humor, suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada anak-anak, dengan senyum guru memikat hati anak-anak. Apabila pelajaran diselingi oleh humor, gelak dan tertawa, niscaya jam pelajaran terasa pendek. Guru yang humor tidak mudah merasa kecewa. Ia mengerti bahwa anak-anak tidak bodoh, akan tetapi belum tahu. Dengan gembira guru mencoba menerangkan pelajaran sampai anak dapat memahaminya.

f) Guru harus bersifat manusiawi

Guru adalah manusia yang tak lepas dari kekurangan dan cacat. Guru bukan manusia sempurna, Oleh karena itu berani melihat kekurangan-kekurangannya sendiri dan segera memperbaikinya. Dengan demikian pandangannya tidak picik terhadap kelakuan manusia umumnya dan anak-anak khususnya.

g) Bekerja sama dengan guru-guru lainnya

Perhatian dan kerja sama yang erat antara guru-guru lebih berharga dari pada gedung yang molek dan alat-alat yang cukup, sebab apabila guru-guru saling bertentangan, anak-anak akan bingung dan tidak tahu apa yang dibolehkan dan apa yang dilarang. Oleh karena itu kerja sama antara guru-guru sangat penting.

h) Bekerja sama dengan masyarakat

Guru harus mempunyai pandangan luas. Ia harus bergaul dengan segala golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak terpencil. Sekolah hanya dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat, apabila guru berkomunikasi baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah, maka masyarakat

akan rela memberi sumbangan-sumbangan kepada sekolah berupa gedung, alat-alat, hadiah-hadiah jika diperlukan oleh sekolah.¹⁶

4. Pengenalan Huruf Hijaiyah

a. Pengertian huruf hijaiyah

Huruf adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik memiliki titik penyerta atau tidak. Huruf Arab (huruf Al-Qur'an) secara *alphabetis* atau urutan abjadnya disebut huruf *hijaiyah* disingkat *Rufyah* yang dimulai dari Alif sampai Ya, sebagai huruf dasar atau asli berjumlah 28 huruf.¹⁷ Sedangkan huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an yang mempunyai bentuk dan ciri tertentu dan memiliki titik tanda baca yang berbeda.¹⁸

b. Tujuan pengenalan huruf hijaiyah

Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an guru dapat menggunakan media yang bermacam-macam, salah satunya adalah menggunakan penerapan metode Iqro'. Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan

¹⁶ Daradjat, hlm. 40-41

¹⁷ Rusdi Saska, *Metode Cash Cara Cepat Praktis Belajar Al-Qur'an* (Pontianak:2005) hlm.2

¹⁸ Otory Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 28

pedoman. Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an, harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an.¹⁹

c. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seorang. Kemampuan membaca huruf hijaiyah kemampuan seseorang untuk melafal huruf-huruf *alphabet* arab yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tahapan kemampuan membaca dapat dibedakan sebagai membaca pemula (membaca awal) dan membaca lanjut. Pembaca yang baru sampai pada tahap membaca awal berarti pembaca baru itu memiliki kemampuan untuk memvokalisasi lambang-lambang bunyi bahasa yang tertuang dalam berbagai.²⁰

5. Tinjauan Tentang Metode Iqro'

a. Pengertian metode Iqro'

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.²¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik yang dikehendaki.²² Buku Metodik Khusus Pendidikan Agama memberikan pengertian metode yaitu, merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan, alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar, kebulatan dalam satuan sistem pendidikan.²³

Iqro' berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk *fi'il aar* dari *Qaro'a* – *Yaqro'u* – *Iqro'*, yang artinya telah membaca, sedang membaca dan bacalah,

¹⁹ Cakra Suhati, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Pontianak: FKIP UNTAN, 2014)

²⁰ Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002) Hlm. 166

²¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: STAIN PressPurwokerto, 2009), hlm. 38

²² Badudu Zain, *Kams Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 896.

²³ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000) hal. 45

makan Iqra' menurut bahasa yaitu "bacalah". Kata Iqro' didalam al-Qur'an dikenal sebagai kata pertama yang mengawali turunnya wahyu yang selengkapnya tercantum dalam ayat pertama surah *al-'Alaq*:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 telah
 penciptakaan". Sedangkan Iqro' dalam penelitian ini dibatasi kepada metode yang dirancang oleh K.H. As'ad Humam, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta. Buku Iqro' menekankan pada latihan membaca dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai tingkatan yang sempurna.

b. Pendekatan Metode Iqro'

Sebuah metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan komponen dalam proses belajar mengajar. Penggunaan (penerapan) metode dapat mewujudkan efektifitas dan efisien belajar bagi peserta didik. Untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar murid, dilakukan pemilihan metode dan alat untuk membantu tujuan yang diinginkan.

Berikut ini garis-garis besar metode Iqro':

- 1) Buku Iqro' terdiri dari 6 jilid menekankan pada latihan membaca langsung. Dimulai dari tiggatakan yang sederhana sampai pada tingkatan yang sempurna.
- 2) Buku Iqro' dapat diterapkan untuk segala umur, BALITA atau TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, sampai MANULA.
- 3) Berdasarkan pengalaman, murid dapat menyelesaikan 6 jilid Iqro' dengan belajar sistem privat, sehari 1 jam untuk tingkatan:

BALITA/TK	: 4-10 bulan
SD	: 3-6 bulan
SMP	: 1-2 bulan
SMA/Mahasiswa/Dewasa	: 15-20x pertemuan

4) Beberapa bentuk pengajaran Iqro' :

- a) Dapat digunakan oleh guru-guru agama Islam sebagai materi pelajaran agama di sekolah yang bersangkutan.
- b) Menjadi program ekstrakurikuler di sekolah-sekolah.
- c) Menjadi materi utama pada *Majelis Ta'lim* remaja masjid/musalla.
- d) Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musalla.
- e) TPA (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an) untuk usia 4,5,6 tahun sampai 17 Tahun.
- f) Bisa digunakan untuk privat, kursus dan lain-lain.

6. Metode pembelajaran Iqro'

Dalam pembelajaran Iqro' terbagi menjadi 2 garis besar yaitu:

a. Menggunakan tahapan-tahapan yang sistematis

Tahapan-tahapan sistematis dalam metode Iqro' terdiri dari 6 tahapan yang praktis. Tahapan-tahapan tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

- 1) Iqro' jilid 1 merupakan tahapan mengenal huruf dengan hanya berharakat *fathah*. Pada tahapan ini dapat kita ptegas pengeluaran bunyi (*makhraj*) yang sesuai dan mengenalkan huruf tanpa *harakat*.
- 2) Iqro' jilid 2 merupakan tahapan merangkai huruf dan bacaan *madd* (panjang).
- 3) Iqro' jilid 3 merupakan tahap memperkenalkan *harakat Dommah* dan *Kasroh* serta panjang pendeknya.
- 4) Iqro' jilid 4 merupakan tahap membaca dengan *harkat tanwin* dan *sukun*. Dalam tahap ini juga diperkenalkan hukum bacaan *Qolqolah* (bacaan memantul karena harkat sukun terhadap huruf-huruf tertentu).
- 5) Iqro' jilid 5 merupakan tahap memperkenalkan hukum bacaan *alif lam Syamsiyah* dan *Qamariyah*, *Ghunnah*, dan hukum *mim mati* serta aturan-aturan dalam membacanya.

6) Iqro' jilid 6 diperkenalkan hukum bacaan *mim* mati dan aturan-aturan membacanya.

b. Menggunakan sifat-sifat metode Iqro' yang khas

Penyusunan metode Iqro' ini mengenalkan 10 sifat metode ini

- 1) Bacaan langsung, para santri dapat langsung membaca materi pelajaran, sehingga guru tidak perlu terlalu banyak menerangkan.
- 2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), santri yang belajar membaca Al-Qur'an dapat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran karena langsung membaca.
- 3) Privat dan *klasikal*, metode ini dapat diterapkan dengan sedikit atau banyak murid.
- 4) Modul, setiap materi dan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan modul-modul yang sudah ditata dengan rapi.
- 5) Asistensi, guru dapat mengarahkan murid pada tingkat yang lebih tinggi mengajar atau mengawasi bacaan pada tingkat yang lebih rendah darinya.
- 6) Praktis, karena memang mudah bagi guru untuk memulai dan mengakhiri pelajaran dan langsung dapat diketahui kemampuan murid dalam menguasai materi pelajaran.
- 7) Sistematis, tahapan-tahapan yang disusun dalam metode Iqro' ini memang telah disesuaikan dengan kemampuan yang berbeda.
- 8) Variatif, dengan modul yang berbeda dan bertahap para santri kita tentunya tidak mudah bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- 9) Komunikatif, walaupun siswa lebih aktif membaca, guru dapat langsung menegur kesalahan bacaan sehingga komunikasi guru dan murid dapat terus terjaga.

10) Fleksibel, maksudnya dapat mengadakan tarik ulur bila kemampuan yang dimiliki santri kita tidak sesuai dengan yang diharapkan.²⁴

7. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁵ Bahkan ada yang meyakini sampai delapan tahun, adalah usia paling produktif untuk belajar. Begitu pentingnya usia dini sehingga usia ini juga disebut usia keemasan atau *the golden age*. *Golden age* adalah memonik dari *Genius* artinya orang yang kecerdasannya luar biasa, *Obstinate* artinya gigih, *Luxury* yang artinya mewah, *Dynamic* artinya dinamis, *Explorer* artinya penjajah, *Noble* artinya mulia, *Authentic* artinya asli, *Gentle* artinya baik hati atau lemah lembut, dan *Elastic* artinya luwes dapat disesuaikan.²⁶

²⁴ Ihsan Seregar, *Penerapan Metode Iqro' dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok* (Tapanuli Selatan :UMTS, 2018)

²⁵ Mansur, hlm 87-87.

²⁶ Mustofa, Hlm 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis dengan cara metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang menggunakan untuk mempelajari secara insentif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.²⁸

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan hanya manusialah yang mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9

²⁸ Ibid, hlm 60

data-data dilapangan peneliti berperan aktif dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada dilapangan.²⁹ **Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.**

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo yang terletak di jalan Imam Bonjol No. 12 Brotonegaran Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 terdapat pengenalan huruf *hijaiyah* metode Iqro' yang dimana pelaksanaannya tidak seperti biasanya karena dilaksanakan secara daring atau *online* dan *home visit* selama pandemi covid-19.

D. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.³⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

1. Sumber data utama, yaitu person atau orang yang berlaku sebagai informan, meliputi penyusun dan guru yang bersangkutan dalam kegiatan pengenalan huruf hijaiyah, yakni Ibu Mufidati selaku kepala sekolah, Ibu Emi Nursusanti sebagai tenaga administrasi sekaligus guru kelas B3, dan Ibu Siti Ruhana sebagai guru kelas B2 sekaligus sebagai pembimbing penelitian dalam kegiatan pengenalan huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro' di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo dengan tujuan mengungkap data tentang:
 - a. Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

³⁰ Ibid, hlm160

- b. Peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo.
 - c. Tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode Iqro' pada masa pandemi di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo.
2. Sumber data tambahan meliputi sumber data tertulis yaitu paper atau dokumen dan foto yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro'.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung. Teknik yang digunakan peneliti yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide untuk melakukan tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³¹ Berdasarkan konteks penelitian kualitatif wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *truths* sebagai landasan utama dalam proses memahami.³² Bentuk wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur adalah:

- a. Pernyataan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 231.

³² Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitaitaif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 31.

- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi
- c. Fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban)
- d. Ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema-tema yang telah dibuat.
- e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.³³

Dalam penelitian ini penelitian ini peneliti akan mewawancarai tiga informan, yaitu:

- a. Ibu Umi Mufidati, selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo, wawancara tentang ruang lingkup sekolah dan sejarah berdirinya TK Muslimat NU 023 Brotonegaran.
- b. Ibu Emy Nursusanti, selaku Tenaga Administrasi sekaligus guru kelas B3, wawancara tentang peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 dan antusias peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro'
- c. Ibu Siti Ruhana selaku guru kelas B2 sekaligus pembimbing dalam penelitian ini, wawancara tentang peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19, pelaksanaan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' dan tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun mengenal huruf hijaiyah.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung di sekolah dan secara *home visiti*.³⁴ Dengan teknik ini penelitian mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo, karakter fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti dilapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti memulai dari

³³ Ibid, hlm 66-69

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (Jilid 2)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hlm. 151

observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas, yaitu berusaha melukis secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo. Kemudian setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observation*). Dan akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo, peneliti dapat mengambil lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Pada waktu dilapangan dia membuat “catatan”, setelah pulang kerumah atau tempat tinggal barulah menyusun “catatan lapangan”.³⁵ Disini penulis mengamati pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro’ di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo untuk kemudian didokumentasikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, notulen agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk

³⁵ Moleong, hlm. 153-154

tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat:

- a. Sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu
- b. Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam *merefleksikan* situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan.
- c. Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

Sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang:

1. Data sejarah berdirinya TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1
2. Data letak geografis TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1
3. Data Visi dan Misi TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1
4. Data struktur organisasi TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1
5. Data keadaan guru dan murid TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1
6. Data sarana dan prasarana TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1
7. Data kurikulum TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1

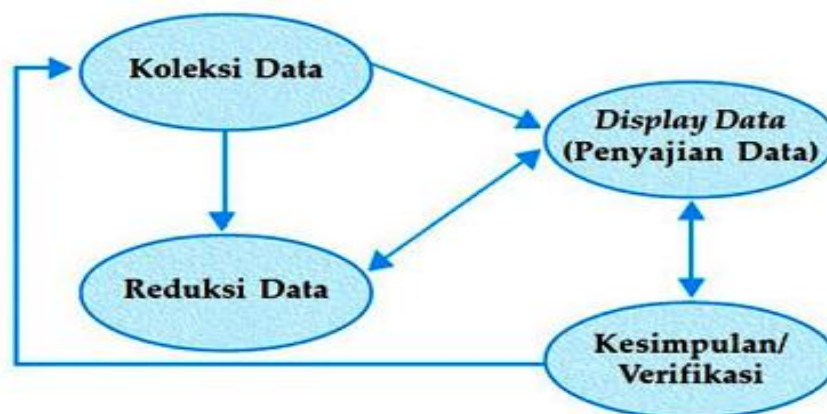
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai lapangan. Teknik analisis data penulis menggunakan

analisis data kualitatif, artinya bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman analisis data dengan tiga aktivitas yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:³⁶

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum,

memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk menemukan penelitian data selanjutnya.

2. *Display (penyajian data)*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif.

Tujuan penyajian data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

³⁶ Matthew B. Miles dan A. Michale Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16-20

3. *Conclusion/drawing/verivication*

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan atau ferivikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apaadanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal³⁷

G. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (reabilitas). Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:³⁸

1. Derajat kepercayaan (kredibilitas), dimana peneliti percaya atas segala yang diberikan.
2. Keteralihan, peneliti bisa berganti waktu, informasi, dan lainnya untuk mencari data yang lebih mendalam.
3. Kebergantungan, data yang diperoleh hasil yang dapat dipastikan dari lokasi penelitian.
4. Kepastian, penelitian disini bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

H. **Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada empat tahap antara lain:

1. Tahap Pra-Lapangan

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan.

³⁷ Ibid., 16-21

³⁸ Moleong, Hlm. 171.

Sekalipun peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.³⁹

Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan ketika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data, pada bagian tahap analisis data ini terdiri dari:

a. Konsep dasar analisis data

Hal ini akan mempersoalkan pengertian, waktu pelaksanaan, maksud, tujuan dan kedudukan analisis data.

b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

Sejak menganalisis data dilapangan, peneliti sudah mulai menemukan tema dan hipotesis. Namun, analisis yang dilakukan lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya.⁴⁰

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis

Sesudah memformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data yang benar. Dalam hal demikian, peneliti akan mengubah atau membuang beberapa hipotesis.

³⁹ sugiyono, 270.

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 215.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penulisan merupakan suatu tuntunan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.⁴¹



⁴¹ Moleong, 216.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 dalam mengembangkan potensi peserta didik mempunyai sejarah yang melatar belakangi berdirinya sekolah/lembaga ini. TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 pada tahun 1971 mendirikan sekolah yang dulunya bernama RA Muslimat Brotonegaran 1 dibawah lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo sampai tahun 20005. Didirikan atas gagasan dari keluarga besar Bapak KH Sulaiman, Ibu-Ibu Muslimat dan Bapak NU di desa Brotonegaran. Pada tahun 1975 berada dibawah naungan Departemen Agama (Depag) Kabupaten Ponorogo sampai 1996, dan pada tahun 1998 dibawah departemen Pendidikan Kabupaten Ponorogo, dan tahun 2006 berada dibawah naungan YPM NU Bina Bakti Wanita Cabang Ponorogo juga sampai sekarang.

Sekolah TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 pada awalnya berlokasi dengan berpindah-pindah karena masih menyewa rumah penduduk dari tahun 1971 sampai tahun 1979. Semangat dan perjuangan ibu pengurus pada tahun 1980 dapat mewujudkan cita-citanya membangun gedung TK Cabang Ponorogo diatas wakaf dari Ibu Hj Tohir (Alm) di jalan Imam Bonjol Gg III/No.12 Brotonegaran Ponorogo dengan 2 kelas pada saat itu dan masih diasuh oleh Hj Amsinatin, Umi Fatmilati, Usriyah.

Pada Tahun 1971-1979 ketua yayasan Ibu Siti Qomariyah, dan pada tahun 1980-1999 ketua Yayasan dipegang oleh Ibu Aisyiah, berlanjut pada tahun 2003 sampai sekarang kepengurusan di pimpin oleh Ibu Siti Djauharotul Wassilah. Pada saat ini TK Muslimat NU 023 Brotonegaran memiliki 5 kelas, kelas A1, A2, B1, B2, dan B3. Pada tahun 2006 untuk memenuhi kebutuhan dan tuntunan masyarakat tentang pendidikan pengurus mendirikan sekolah *Playgroup* Muslimat NU 011 Brotonegaran.⁴²

2. Visi dan Misi TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1

a. Visi TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1

“Terbentuknya anak yang cerdas, terampil, sehat, mandiri, beriman dan berakhlak mulia”

b. Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan berprestasi sesuai bidangnya
- 2) Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam bakat serta minat
- 3) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa hidup sehat disekolah dan lingkungannya
- 4) Terwujudnya peserta didik yang mandiri dalam kesehariannya
- 5) Terwujudnya peserta didik yang berbakti kepada orang tua dan gurunya

c. Misi TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1

- 1) Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berfikir dan berucap
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovatif
- 3) Menciptakan suasana belajar yang bersih sehat, nyaman, dalam pembelajaran
- 4) Mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan life skill.
- 5) Melaksanakan pembiasaan kegiatan ibadah sehari hari untuk menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia

3. Struktur Organisasi TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1

Susunan organisasi dan struktur dari berbagai bagian yang berhubungan dengan garis-garis kekuasaan serta tanggung jawab di dalam keseluruhan organisasi diserahkan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Adapun susunan organisasi di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 sebagai berikut: YPM NU BINA BAKTI WANITA Cabang Ponorogo (Hj. Siti Amanati, SH., M

⁴² Lihat lampiran wawancara kode: 13/W/09-III/2021

Hum), Yayasan TK M Brotonegaran 1 (Hj. Siti Djauharotul Wassilah), Kepala sekolah (Umi Mufidati S.Pd), Tenaga Administrasi (Emy Nursusanti, S.Pd.I), Komite Sekolah (Drs Muhammad Junaidi), Guru Kelas A1 (Endang Susilawati, S.Pd), Guru kelas A2 (Tri Endah Susilawati, S.Pd), Guru kelas B1 (Yayuk Muawanah, S.Pd), Guru kelas B2 (Siti Ruhana, S.Pd), Guru kelas B3 (Emy Nursusanti, S.Pd). lebih lanjutnya lihat lampiran⁴³

4. Keadaan Guru dan Murid TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1

Berdasarkan dari data dokumentasi yang telah didapatkan peneliti, untuk saat ini di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo memiliki 6 guru. Untuk kesemuanya telah memadai sebagai tenaga pendidik yang professional dan bersertifikasi.

Mengenai keadaan siswa TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo, pada tahun pelajaran 2020/2021 yang terdaftar sejumlah 79 dengan rincian kelas A1 berjumlah 18 siswa , kelas A2 berjumlah 20 siswa , kelas B1 berjumlah 15 siswa, kelas B2 berjumlah 10 siswa, kelas B3 berjumlah 15 siswa.⁴⁴

5. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1

TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo memiliki sarana dan prasarana yang lebih dari cukup. Seperti gedung milik sendiri dari tanah wakaf ibu HJ Tohir (Alm) di Jl. Imam Bonjol Gg III/ No. 12 Brotonegaran Ponorogo. Selain itu TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 juga memiliki fasilitas 2 kamar mandi, tempat cuci tangan, rak sepatu, tempat sampah, dan ruang kantor. TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo terdapat APE (Alat Pembelajaran Edukatif) berupa jungkat jungkit, perosotan, panjat tali, terowongan, ayunan, papan titian, bola dunia. Tempat bermain ini terkadang juga untuk tempat belajar misalnya pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' atau belajar kegiatan motorik anak⁴⁵

6. Kurikulum TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1

⁴³ Lihat lampiran dokumentasi kode: 04/D/23-II/2021

⁴⁴ Lihat lampiran dokumentasi kode: 05/D/23-II/2021

⁴⁵ Lihat lampiran wawancara kode: 14/W/09-III/2021

Kurikulum Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1. disusun dengan mengungkap nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: religious, jujur, tanggungjawab, peduli, mandiri, kreatif dan kerja sama. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1.

Berdasar Peraturan Bupati Ponorogo No 41 Tahun 2020, tentang Implementasi Inseri Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Kabupaten Ponorogo, mulai Tahun Pelajaran 2020/2021 TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1. mengimplementasikan Pendidikan Anti Korupsi kedalam 6 Aspek Perkembangan, yang pada dasarnya nilai anti korupsi sudah ada dalam pendidikan karakter.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1, menerapkan model pembelajaran kelompok Berpusat pada anak, dimana dalam satu hari anak belajar sambil bermain di bagi 3 kelompok. Masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda. Dalam 1 kali pertemuan anak anak menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian dengan tuntas, apabila ada anak yang cepat menyelesaikan tugasnya dapat bermain dengan kegiatan pengaman. Alat-alat disesuaikan dengan tema atau sub tema yang di bahas pada pembelajaran hari itu juga. .

Di Tahun Pelajaran 2020/2021 dimana situasi serba tidak menentu karena covid 19, maka dalam kegiatan pembelajaran TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 berpedoman pada:

- a. SE Mendikbud No 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19
- b. SE Sekjen Mendikbud No 15 Tahun 2020, tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus d/sease (covid-19)
- c. BT SKB 4 Menteri NOMOR 01/KB/2020, NOMOR 516 TAHUN 2020, NOMOR HK.03.01 /Menkes I 363 I 2020, NOMOR 440-882, PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PADA TAHUN AJARAN 2020/2021 DAN TAHUN AKADEMTK 2020/2021 DI MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID 19)

Sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan, pada Tahun Pelajaran 2020/2021 TK Muslimat NU O23 Brotonegaran 1 menerapkan Belajar Dari Rumah (BDR), dengan metode daring luring (kombinasi) dimana guru tatap muka bila wali murid kesulitan dalam menggunakan HP karena jaringan yang tidak lancar, untuk daring

dipandu lewat WA grup, namun perencanaan pembelajaran tetap dibuat secara matang. Pada saat dibutuhkan guru melakukan kunjungan rumah (*Home Visit*).⁴⁶

B. Data Khusus

1. Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqra' Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo

Pengajaran Al-Qur'an disekolah adalah belajar Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, pengucapannya, membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta menghafal surat-surat pendek.⁴⁷ Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah, karena Al-Qur'an menjadi pegangan dan pedoman didalam kehidupan nanti, sehingga kita dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka untuk itulah membaca Al-Qur'an, kita harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an tuntutan dasar dalam pendidikan Al-Qur'an adalah jelas terdapat didalam Al-Qur'an surah Al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan.*⁴⁸

TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 merupakan salah satu lembaga yang bernaung di bawah YPM NU Bina Bakti Wanita Ponorogo. TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 menyelenggarakan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah mulai pukul 07.00-07.30 saat sebelum adanya covid. Karena adanya covid pengenalan huruf hijaiyah kurang kondusif. Pengenalan huruf hijaiyah diambil alih kepada pendamping BDR, jadi guru mengontrol anak lewat video, video call, hasil rekaman. Namun jika kondisi

⁴⁶ Lihat lampiran dokumentasi kode: 08/D/23-II/2021

⁴⁷ Ihsana El-Khuluqo, hlm. 98.

⁴⁸ Nila Dia Rahma, hlm. 20

wilayah stabil pihak sekolah melakukan kunjungan kerumah secara berkelompok, dan pelaksanaan pengenalan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.⁴⁹

Pelaksanaan metode Iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Ruhana sebagai berikut:

Selama pandemi anak BDR (Belajar Dari Rumah) diberi waktu 1 hari, pagi sampai sore untuk mengumpulkan kegiatan dalam bentuk video, rekaman, foto lewat Wattshap. Untuk hari biasa sebelum pandemi proses pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' berlangsung selama 30 menit. Terkadang setiap anak ada yang 5 menit bahkan 10 menit, tergantung lancar atau tidaknya anak mengenal huruf hijaiyah. Jadi tidak semua anak dapat mengenal huruf hijaiyah metode Iqro' di hari tersebut, karena anak harus mengantri.⁵⁰

Pengenalan huruf hijaiyah sebelum adanya pandemi Senin-Jum'at, selama 5 hari karena hari sabtu *free* anak bebas belajar seperti bermain atau olahraga dan lainnya. Karena adanya pandemi pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' dilakukan 1 minggu 2 kali lewat video call dengan dibagi 2 kelompok. Kelompok 1 hari senin-selasa dan kelompok 2 hari rabu-kamis. Sedangkan *home visit* senin-kamis tidak bisa dilakukan seperti biasanya.⁵¹ Belajar huruf hijaiyah metode Iqro' dalam kegiatan belajar mengenal huruf hijaiyah dapat dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas, seperti halnya di emperan kelas atau tempat bermain. Kegiatan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' selama pandemi saat ini dilakukan lewat media online seperti WhatsApp, video *call*, jika kondisi pandemi stabil kita bisa melakukan *home visit* atas persetujuan wali murid, yang pada intinya melihat situasi kondisi saat itu. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Ruhana selaku guru kelas B untuk anak usia 5-6 tahun.⁵²

Materi yang disampaikan pada pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqro' di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo, untuk anak usia dini materinya lebih

⁴⁹ Lihat lampiran wawancara kode: 05/W/24-II/2021

⁵⁰ Lihat lampiran wawancara kode: 04/W/24-II/2021

⁵¹ Lihat lampiran wawancara kode: 03/W/24-II/2021

⁵² Lihat lampiran wawancara kode: 05/W/24-II/2021

ditegaskan panjang pendek, tanwin, fathah, untuk tajwid yang lebih mendalam dijenjang pendidikan selanjutnya.⁵³

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Siti Ruhana selaku guru kelas B untuk usia 5-6 tahu, sebagai berikut:

Guru mengenalkan huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro' dengan cara mengajarkan panjang pendek, tanwin, fathah. Untuk huruf (*ba*) dapat diperumpamakan seperti mangkok dan titik seperti bakso. Selain itu saat didalam kelas anak-anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan bernyanyi (*alif*) sampai (*ya*). Selama pandemi guru mengenalkan lewat *online* atau *home visit*.⁵⁴

Alasan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqro' disampaikan oleh Ibu Umi Mufidati selaku kepala Sekolah sebagai berikut:

Karena metode Iqro' merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis untuk dapat memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena didalam didalamnya dikenalkan huruf hijaiyah dan ilmu tajwid sehingga proses belajar mengenal huruf hijaiyah metode Iqro' bisa baik dan benar.⁵⁵

Metode Iqro' yang digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah merupakan metode yang praktis dan memudahkan bagi anak usia dini. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro' di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo berjalan cukup lancar, yang mana dilaksanakan hari Senin-Jum'at untuk hari biasa, dan *online* seminggu 2 kali dan apabila memungkinkan untuk *home visit* 4 kali pertemuan dalam seminggu.⁵⁶

2. Peran Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Metode Iqra' Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo

⁵³ Lihat lampiran wawancara kode: 09/W/24-II/2021

⁵⁴ Lihat lampiran wawancara kode: 11/W/24-II/2021

⁵⁵ Lihat lampiran wawancara kode: 16/W/10-III/2021

⁵⁶ Lihat lampiran wawancara kode:03/W/24-II/2021

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.⁵⁷ Adapun peran guru dalam pendidikan adalah sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai penyedia lingkungan, sebagai komunikator, dan sebagai teladan.⁵⁸ TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 merupakan lembaga formal dimana guru berperan dalam pengenalan huruf hijaiyah di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Emy Nur Susanti selaku tenaga administrasi dan guru kelas B, berikut penjelasan peran guru sebagai fasilitator:

Dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro' anak usia 5-6 tahun sekolah memberikan fasilitas buku prestasi untuk pengendalian belajar anak. selain itu fasilitas *flashcard*, papan tulis, buku Iqro' bagi yang tidak membawa buku Iqro' sendiri selama sebelum pandemi. Saat pandemi fasilitas yang diberikan kepada anak berupa kegiatan dan kuota internet dari pemerintah untuk mengirim tugas sekolah.⁵⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Ruhana guru sebagai fasilitator sebagai berikut:

Guru sebagai fasilitator dalam pengenalan huruf hijaiyah berupa memberikan kartu prestasi untuk mengetahui tingkat perkembangan anak metode Iqro'. Selain itu terdapat papan tulis, buku Iqro' cadangan, kartu hijaiyah. Untuk selama pandemi anak-anak belajar Iqro' dirumah menggunakan Iqro' pribadi dan belajar bersama pendamping BDR.⁶⁰

Guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.⁶¹ Selama pandemi guru sebagai fasilitator yaitu membuat group *Whatsapp* sebagai sarana untuk mengumpulkan kegiatan anak secara *daring* dan kuota anak-anak difasilitasi oleh pemerintah. Sedangkan guru sebagai penyedia lingkungan, yaitu guru berupaya menciptakan lingkungan yang menantang

⁵⁷ Ananda Santoso dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1995), hlm. 667.

⁵⁸ Hamalik Oemar, hlm 9

⁵⁹ Lihat lampiran wawancara kode: 01/W/23-II/2021

⁶⁰ Lihat lampiran wawancara kode: 11/W/24-II/2021

⁶¹ Hamalik Oemar, hlm 9

siswa agar melakukan kegiatan belajar⁶². Menurut Ibu Emy Nur Susanti, guru sebagai penyedia lingkungan sebagai berikut:

Peran guru sebagai penyedia lingkungan yaitu, guru menyediakan tempat belajar untuk belajar Iqro' di depan kelas maupun didalam kelas. Pengenalan huruf hijaiyah metode iqro' dilakukan secara antri atau bergantian sesuai siapa yang datang terlebih dahulu, untuk anak yang datang terlebih dahulu maka dapat antrian belajar terlebih dahulu.⁶³

Pada saat pandemi anak-anak belajar dirumah bersama orang tua, namun apabila kondisi wilayah sekolah aman guru akan melakukan kunjungan kerumah secara bergantian, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Ruhana selaku guru kelas B2 dan sekaligus pembimbing dalam penelitian ini:

Guru sebagai penyedia lingkungan selama pandemi anak-anak belajar dirumah masing-masing dan ketika *home visit* dilakukan secara bergantian sesuai kesepakatan. Untuk masa normal sebelum pandemi kegiatan belajar mengenal huruf Iqro' bisa dilakukan di serambi kelas, dalam kelas maupun di tempat bermain supaya anak tidak mudah bosan.⁶⁴

Sebagai pembimbing guru membantu anak siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.⁶⁵ Dalam keadaan yang tak terduga seperti adanya wabah pandemi ini pembelajaran menjadi kurang maksimal karena tidak bertatap muka secara langsung dengan anak, sehingga guru harus mencari solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Menurut ibu Emy Nur Susanti guru sebagai pembimbing dalam pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' yaitu:

Mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap permasalahan anak, misalnya salah satu anak belum mampu mengenal huruf hijaiyah kita cari permasalahannya dan melakukan pendekatan secara individu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar. Sedangkan selama pandemi guru sebagai pembimbing membimbing anak secara online melalui Whatsap, video call, dan home visit.⁶⁶

Ungkapan diatas lebih ditegaskan kembali oleh Ibu Siti Ruhana selaku pembimbing dalam penelitian ini:

⁶² Lihat lampiran wawancara kode: 01/W/23-II/2021

⁶³ Lihat lampiran wawancara kode: 01/W/23-II/2021

⁶⁴ Lihat lampiran wawancara kode: 11/W/24-II/2021

⁶⁵ Hamalik Oemar, hlm 9

⁶⁶ Lihat lampiran wawancara kode: 01/W/23-II/2021

Guru mengenalkan huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro' dengan cara mengajarkan panjang pendek, tanwin, fathah. Untuk huruf (ba) dapat diperumpamakan seperti mangkok dan titik seperti bakso. Selain itu saat didalam kelas anak-anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan bernyanyi (alif) sampai (ya). Anak yang mengalami kesulitan biasanya diam, dan disitu guru memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah agar anak tahu huruf hijaiyah tersebut. Selain itu saat membimbing anak mengenal huruf hijaiyah metode Iqro' diselang-selingi pertanyaan dari huruf-huruf hijaiyah untuk membantu anak mengingatnya. Karena pandemi guru dalam membimbing anak sangat tidak maksimal karena kita tidak bisa bertatap muka secara langsung, biasanya ada *home visit* tapi dilakukan apabila wilayah tersebut aman, jadi memantau perkembangan anak lewat media online dan dari wali murid.⁶⁷

Dari pernyataan diatas penulis menyatakan bahwa selama pandemi guru membimbing anak belajar mengenal huruf hijaiyah metode Iqro' melalui media *online* atau secara *daring*. Selain itu, apabila kondisi wilayah sekolah aman diadakan *home visit* secara bergantian. Karena adanya pandemi guru yang harusnya membimbing anak disekolah, diganti orang tua atau pendamping belajar anak dirumah selama kondisi sekolah belum aman. Guru sebagai komunikator yang melakukan komunikasi-komunikasi dengan siswa saat proses belajar mengajar maupun dengan lingkungan sekitar atau masyarakat.⁶⁸ hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh ibu Emy Nur Susanti sebagai komunikator dalam pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro'.

Selama pandemi guru sebagai komunikator dalam pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' yaitu lewat video call atau hasil rekaman. Selain itu dapat dilakukan melalui group whatsapp untuk berkomunikasi antara wali murid dengan guru. Komunikasi guru dengan wali murid selama BDR (Belajar Dari Rumah) juga dapat dilakukan saat pengambilan kegiatan anak disekolah. Pada saat sebelum pandemi komunikasi dilakukan secara tatap muka dengan peserta didik.⁶⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Siti Ruhana sebagai berikut:

Guru sebagai komunikator selama pandemi dilakukan secara *daring* atau media online seperti Watshapp, dapat berupa hasil video maupun video call bersama peserta didik. Untuk masa sebelum pandemi guru berkomunikasi dengan peserta didik yaitu dengan bahasa anak-anak yang mudah dipahami. Apabila anak mengalami kesulitan mengenal huruf hijaiyah metode Iqro', guru memberikan contoh secara berulang-ulang supaya anak dapat mengerti dan dapat mengingatnya.⁷⁰

⁶⁷ Lihat lampiran wawancara kode: 11/W/24-II/2021

⁶⁸ Hoemar Malik, hlm. 9

⁶⁹ Lihat lampiran wawancara kode: 01/W/23-II/2021

⁷⁰ Lihat lampiran wawancara kode: 11/W/24-II/2021

Dari pernyataan diatas mengenai guru sebagai komunikator yang dimana komunikasi guru terhadap anak sangat terbatas, penulis menambahkan supaya pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' dapat berjalan, yaitu guru membuat contoh bacaan Iqro' lewat video supaya anak dapat menirukan dirumah bersama orang tua, sesuai dengan tingkatan Iqro' anak-anak. Jadi anak-anak dapat belajar dan menirukan secara berulang-ulang dirumah.

Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik pada anak.⁷¹ Oleh karena itu guru dalam keadaan apapun harus tetap tabah, sabar sambil berusaha mengkaji masalah dengan tenang, sebab mungkin juga kesalahan terletak pada dirinya yang kurang simpatik atau cara mengajarnya yang kurang terampil atau bahan pelajaran yang belum dikuasai olehnya.⁷² Hal ini sebagai penjelasan dari Ibu Emy Nur Susanti peran guru sebagai teladan dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro', berikut penjelasannya:

Sabar dan tidak cepat marah saat menghadapi setiap permasalahan peserta didik, karena anak-anak mempunyai karakter berbeda-beda. Mengajarkan anak untuk berbicara sopan santun dengan sesama teman maupun guru. Saat pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' guru memberi dorongan atau motivasi misalnya berupa pujian bahwa anak telah mekakukan pekerjaan yang baik. Kalau selama pandemi cukup terbatas karna guru dan anak tidak saling bertatap muka, hanya lewat video call atau secara home visit, jadi kurang maksimal dalam memberikan contoh keteladanan untuk anak-anak.⁷³

Sedangkan pernyataan dari ibu Siti Ruhana dalam memberikan keteladanan sebagai berikut:

Selama pandemi suri tauladan anak adalah orang tua, maka dari itu guru memberikan arahan kepada wali murid untuk selalu senantiasa sabar saat mengajarkan putra-putrinya. Apabila anak tidak mau belajar jangan dipaksa tunggu suasana hati anak bagus. karena selama pandemi harus ada kerja sama guru dengan wali murid agar belajar mengajar tetap berjalan.⁷⁴

⁷¹ Daradjat, hlm. 40

⁷² Daradjat, hlm. 41

⁷³ Lihat lampiran wawancara kode: 01/W/23-II/2021

⁷⁴ Lihat lampiran wawancara kode: 11/W/24-II/2021

Dari pernyataan tersebut penulis menyatakan bahwa selama pandemi guru tidak dapat memberikan keteladanan yang maksimal terhadap anak-anak. Suri tauladan guru disekolah digantikan oleh para wali murid selama pandemi, jadi antara guru dengan wali murid selama pandemi saling bekerja sama agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru memberikan arahan kepada wali murid apabila menghadapi anak yang tidak mau belajar, untuk menunggu suasana hati anak membaik dan tidak memaksakan anak belajar dalam suasana hati yang buruk.

3. Tingkat Pencapaian Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Huruf Hijayyah Metode Iqra' Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo

Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf *hijayyah*, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an, harus mengenalkan huruf-huruf *hijayyah* pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an.⁷⁵ Pada saat pandemi *covid* pengenalan huruf hijayyah metode Iqro' dilakukan lewat media *online* seperti WhatsApp, *video call*, jika kondisi pandemi stabil bisa melakukan *home visit* atas persetujuan wali murid, yang pada intinya melihat situasi kondisi saat itu.⁷⁶

Untuk mengetahui tingkat pencapaian anak dalam mengenali huruf hijayyah di TK Muslimat khususnya TK B usia 5-6 tahun dapat di ungkapkan oleh Ibu Siti Ruhana selaku guru kelas B, sebagai berikut:

Untuk pengenalan huruf hijayyah metode Iqro' usia 5-6 tahun cukup mudah bagi anak, karena mereka juga sudah dibiasakan pengenalan huruf hijayyah dari Playgroup dan TK A. Kalau sulit ada satu dua anak saja. Karena rata-rata anak dapat mengenal huruf hijayyah dengan baik. Hanya dalam pelafalan atau sifat dari huruf hijayyah anak masih kurang.⁷⁷

⁷⁵ Cakra Suhati, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijayyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Pontianak: FKIP UNTAN, 2014)

⁷⁶ Lihat lampiran wawancara kode: 05/W/24-II/2021

⁷⁷ Lihat lampiran wawancara kode: 10/W/24-II/2021

Selama pandemi anak BDR (Belajar Dari Rumah) diberi waktu 1 hari, pagi sampai sore untuk mengumpulkan kegiatan dalam bentuk video, rekaman, foto lewat Wattshap. Untuk hari biasa sebelum pandemi proses pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' berlangsung selama 30 menit. Terkadang setiap anak ada yang 5 menit bahkan 10 menit, tergantung lancar atau tidaknya anak mengenal huruf hijaiyah. Jadi tidak semua anak dapat mengenal huruf hijaiyah metode Iqro' di hari tersebut, karena anak harus mengantri.⁷⁸ Untuk mengetahui perbedaan anak sebelum dan setelah mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro', dapat diketahui dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Ruhana selaku guru kelas B usia 5-6 tahun, sebagai berikut:

Sebelumnya anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah huruf *Alif* dilafalkan angka 1. Setelah dibimbing mengenal huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro' anak dapat mengetahui perbedaan huruf hijaiyah dengan angka. Anak-anak dapat belajar panjang pendek yang sebelumnya belum bisa, sedikit-sedikit mulai faham panjang pendek.⁷⁹

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqro' anak usia dini usia 5-6 tahun cukup mudah dalam mengenal huruf hijaiyah, hanya saja anak usia dini belum mampu melafalkan sifat-sifat dari huruf hijaiyah dan panjang pendek. Dengan adanya penerapan metode Iqro' dapat membantu guru untuk mengukur tingkat pengenalan anak terhadap huruf hijaiyah.

Selain dari keterangan diatas, dari observasi yang penulis lakukan pada saat kegiatan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqro' secara *home visit* atau kunjungan kerumah. Tampak anak-anak usia dini sangat antusias mengikuti, proses pelaksanaan kunjungan kerumah dengan mengikuti standar protokol kesehatan, memakai masker serta jaga jarak. Pada saat melakukan observasi penulis juga membantu guru untuk mengetahui tingkat pengenalan anak usia dini dengan membantu menyimak anak saat proses pengenalan huruf hijaiyah. Pada saat pengenalan huruf hijaiyah melalui

⁷⁸ Lihat lampiran wawancara kode: 04/W/24-II/2021

⁷⁹ Lihat lampiran wawancara kode: 12/W/24-II/2021

metode Iqro' untuk tingkat pengenalan huruf hijaiyah cukup baik, namun untuk panjang pendek dan pelafalan pada sifat-sifat huruf masih kurang.⁸⁰



⁸⁰ Lihat lampiran kode: 02/O/07-IV/2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqra' Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak lepas dari sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sarana dan prasarana digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan gurunya. Jadi setiap sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar mengajar, dan agar menghasilkan prestasi anak didiknya secara maksimal. Pada saat pandemi *covid-19* seperti ini, pembelajaran menjadi kurang maksimal. Anak-anak tidak dapat ke sekolah maupun bertatap muka dengan guru. Jadi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *daring*, namun jika kondisi wilayah aman dapat melaksanakan *home visit* atau kunjungan kerumah secara bergantian. Selama belajar *daring* pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Namun apabila melakukan kegiatan *home visit* 4 kali dalam seminggu. Untuk hari biasa normal sebelum adanya pandemi dilakukan selama 5 hari Senin-Jum'at pukul 07.00-07.30 WIB.

Selama pandemi pembelajaran secara *daring*, anak-anak dapat mengumpulkam kegiatan dalam waktu 1 hari pagi sampai sore. Untuk materi yang diajarkan dalam pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' biasanya guru memberikan tugas berupa mengumpulkan video saat belajar mengenal huruf hijaiyah metode Iqro' dengan pendamping belajar dirumah. Anak belajar mengenal huruf hijaiyah dengan disimak oleh orangtuanya, lalu mengumpulkan berupa video atau rekaman, kemudian guru mengevaluasi atau menilai dengan melihat hasil anak lewat video atau rekaman yang

dikirim. Materi yang diberikan kepada anak yaitu mengajarkan panjang pendek, fathah, tanwin, sedangkan untuk tajwid yang lebih mendalam dilakukan saat anak melanjutkan pendidikan selanjutnya. Karena untuk anak usia dini diajarkan yang mudah-mudah atau dasarnya saja. Selain itu materi yang diberikan agar anak dapat mengenal huruf hijaiyah, dapat dilakukan dengan cara sambil bernyanyi dari Alif sampai Ya dan meniru contoh menulis huruf hijaiyah. Sebelum adanya pandemi kegiatan proses belajar mengenal huruf hijaiyah metode Iqro' di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 dapat dilaksanakan di serambi emperan kelas, didalam kelas, maupun ditempat bermian. Agar anak tidak merasa bosan belajar mengenal huruf hijaiyah metode Iqro' dapat dimana saja.

Dari data yang diperoleh maka pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqro pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1, yaitu guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara *online* atau *home visit* selama pandemi. Guru juga kreatif dalam mendidik peserta didik walaupun kondisi belum maksimal. Untuk kegiatan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro secara *online* dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu, secara *home visit* 4 kali dalam seminggu, dan untuk kondisi normal hari-hari biasa Senin sampai Jum'at pukul 07.00-07.30 WIB. Tempat melaksanakan pembelajaran secara *daring* dirumah dan di sekolah di emperan kelas, tempat bermain, dan didalam kelas.

B. Analisis Peran Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Metode Iqra' Pada Masa Pandemi Di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo

Guru merupakan subjek yang paling memegang peranan utama yang harus melaksanakan tugasnya dalam mendidik peserta didik dan bertanggung jawab dalam memberikan ilmu disekolah. Guru juga berperan sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung, oleh karena itu guru membantu mendidik anak-anak belajar di sekolah terutama belajar mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro'. Peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat

NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo adalah peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, serta teladan. Adanya pandemi *covid-19* guru harus kreatif dan memiliki alternatif dalam proses belajar mengajar supaya pembelajaran tetap berlangsung, seperti pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini melalui penerapan metode Iqro'.

Hasil penelitian terkait peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1, guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode Iqro' untuk anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi *covid*. Guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi kebutuhan belajar anak di sekolah seperti buku prestasi mengaji, *flashcard*, papan tulis, buku Iqro'. Saat pandemi fasilitas belajar anak di rumah yaitu guru membantu siswa agar mendapat kuota dari pemerintah, hal tersebut dilakukan supaya para wali murid dapat mengirim kegiatan belajar lewat media *online* atau *WhatsaApp*. Guru sebagai pembimbing dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro', yaitu membimbing anak belajar mengenal bacaan panjang pendek, tanwin, fathah. Selain itu untuk mengenal karakter setiap huruf hijaiyah, guru akan menggunakan perumpamaan huruf (*ba*) seperti mangkok dan titik seperti bakso supaya anak mudah mengingatnya atau memberikan pertanyaan selang-seling bacaan Iqro'. Supaya anak mudah mengingat, guru juga membimbing anak saat pembiasaan sebelum belajar dimulai untuk melafalkan *alif* sampai *ya* sambil bernyanyi. Namun pada saat *daring* guru membimbing anak belajar lewat media *online*, dan *home visit* jika memungkinkan kondisi wilayah aman.

Peran guru sebagai penyedia lingkungan untuk siswa belajar Iqro' di sekolah yaitu di serambi kelas, dalam kelas, maupun tempat bermain. Namun pada saat pandemi lingkungan belajar anak berada di rumah masing-masing, dan apabila kondisi aman dirumah siswa secara bergantian sesuai dengan kesepakatan. Guru sebagai komunikator selama pandemi sangat terbatas karena tidak dapat bertatap muka secara langsung,

mengakibatkan komunikasi siswa dengan guru tidak maksimal. Selama pandemi komunikasi guru dengan siswa melalui media *online* dengan bekerja sama bersama wali murid. Guru sebagai teladan anak-anak saat belajar Iqro' memiliki sifat sabar apabila anak mendapatkan kesulitan, tidak mudah marah dan menyerah. Guru bekerja sama dengan wali murid saat belajar *daring* agar lebih sabar menghadapi putra-putrinya dan tidak memaksa anak belajar dalam kondisi tidak stabil.

Dari data yang diperoleh peran guru sangat penting dalam mendidik anak-anak dalam situasi apapun selama proses belajar mengajar. Guru mempunyai peran sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator serta sebagai suri tauladan anak-anak untuk mencerdaskan anak bangsa yang religius dan bermoral sejak dini. Dengan menanamkan nilai-nilai agama seperti pengenalan huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro' dapat membantu anak untuk menambah ilmu dan bekal penolongnya diakhirat kelak. Maka dari itu guru harus kreatif dalam memberikan materi kepada anak didik agar anak mudah memahami, serta memiliki sifat yang sabar dan ikhlas karena yang dihadapi adalah anak usia dini. Selain guru berperan memberikan pendidikan, saat pandemi wali murid juga sangat berperan penting dalam mendampingi anak belajar di rumah. Karena pada saat pandemi anak-anak tidak diperbolehkan kesekolah atau bertatap muka dengan guru. Untuk memudahkan guru dalam mengetahui perkembangan anak, guru melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah secara berkelompok, apabila kondisi wilayah tersebut dalam keadaan zona hijau atau aman.

C. Analisis Tingkat Pencapaian Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Metode Iqra' Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta,

kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁸¹ Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman didalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an, harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo, perkembangan anak selama pandemi dalam mengenal huruf hijaiyah kurang maksimal. Guru tidak bisa memantau secara langsung atau bertatap muka. Guru hanya melihat perkembangan anak lewat media sosial saat anak mengirim kegiatan belajar. Untuk itu selama pandemi guru harus memberikan materi dan kegiatan yang lebih menarik dari hari-hari biasanya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Untuk mengetahui tingkat perkembangan belajar anak dirumah guru dapat memantau lewat antusias anak dalam mengirim kegiatan sekolah lewat media *online* seperti WhatsApp. Seperti halnya belajar mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro', guru dapat mencontohkan huruf hijaiyah metode Iqro' dengan rekaman video, lalu anak-anak menirukan dengan didampingi oleh pendamping belajar dirumah.

Tingkat pengenalan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro' di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo, anak-anak lebih mudah dalam mengenal huruf hijaiyah, karena sudah diajarkan dari *Palygroup* dan kelas TK A. Untuk anak yang masih iqro' 1 hanya ada satu dua anak saja, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian saat mengadakan *home visit* dan wawancara terhadap guru kelas B yaitu ibu Siti Ruhana selaku pembimbing penelitian ini. Untuk pelafalan huruf masih kurang maksimal, masih terdapat anak yang belum tepat panjang pendeknya dan dalam pelafalan

⁸¹ Mansur, hlm 87-87.

⁸² Cakra Suhati, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Pontianak: FKIP UNTAN, 2014)

makhorijul huruf. Dalam hal ini agar anak dapat meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' guru dapat memberikan motivasi dalam penyampaian materi agar anak semangat belajar mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro', dengan diajarkan sifat-sifat pelafalan dari makhorijul huruf sedikit demi sedikit walupun pelafalan anak belum sempurna, dibiasakan sejak dini diajarkan melafalkan dengan baik dan benar. Perbedaan anak setelah mengikuti pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo, pada awalnya anak melafalkan Alif dengan angka 1, Setelah dibimbing mengenal huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro' anak dapat mengetahui perbedaan huruf hijaiyah dengan angka. Anak-anak dapat belajar panjang pendek yang sebelumnya belum bisa, sedikit-sedikit mulai faham panjang pendek.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan tingkat pencapaian pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqro' di era pandemi di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo untuk usia 5-6 tahun yaitu anak yang bersekolah mulai dari *Playgroup* sampai dengan TK lebih mudah dalam mengenal huruf hijaiyah metode Iqro'. Sedangkan anak yang belum lancar mengenal huruf hijaiyah metode Iqro' hanya terdapat 1 atau 2 anak. Untuk pelafalan huruf masih kurang maksimal, masih terdapat anak yang belum tepat panjang pendek dan dalam pelafalan makhorijul huruf. Selama pandemi *covid-19* guru tidak dapat memantau perkembangan anak secara tatap muka jika kondisi wilayah tidak aman, hal tersebut mengakibatkan kurangnya maksimal memantau perkembangana anak secara langsung. Guru memantau perkembangan anak secara *daring* melalui media *online* seperti Whatsapp. Selain media *online*, apabila kondisi wilayah aman dan diperbolehkan untuk tatap muka dengan anak, guru melakukan *home visit* atau kunjungan kerumah anak dengan membagi beberapa kelompok.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pada bab-bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- 1 Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo selama pandemic ini adalah dengan cara *online*, *home visit* jika memungkinkan wilayahnya, dan tatap muka disekolah. Materi yang diajarkan yaitu bacaan panjang pendek, bacaan fathah, serta pengenalan tanwin.
- 2 Peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo adalah peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, serta teladan. Guru dapat mengenalkan huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro'.
- 3 Tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun pada huruf hijaiyah menggunakan metode Iqra' pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 adalah pengenalan huruf hijaiyah untuk usia 5-6 tahun cukup baik, karena sebelumnya anak sudah diajarkan di Playgroup dan di kelas TK A. Untuk pelafalan makhorijul huruf masih kurang serta melafalkan bacaan panjang pendek juga masih kurang. Perbedaan anak setelah mengikuti pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro' di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo, pada awalnya anak melafalkan Alif dengan angka 1, Setelah dibimbing mengenal huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro' anak dapat mengetahui perbedaan huruf hijaiyah dengan angka. Anak-anak dapat belajar panjang pendek yang sebelumnya belum bisa, sedikit-sedikit mulai faham bacaan panjang dan pendek.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan agar TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 dapat melaksanakan dan mengembangkan pengenalan huruf *hijayyah* terhadap anak usia dini melalui penerapan metode Iqro', agar menjadi sekolah yang lebih bermutu bagi agama dan bangsa.

2. Bagi masyarakat

Untuk mengetahui kelebihan dari TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 yang mempunyai ekstrakurikuler pengenalan huruf *hijaiyah*, sehingga dapat memperoleh gambaran sekolah yang agamis dan bermutu bagi anaknya.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan bagi guru dalam menambah pengetahuan guru terhadap pengenalan huruf *hijayyah*, sifat-sifat makhorijul huruf *hijayyah* yang akan diajarkan kepada anak usia dini dan metode yang sesuai dalam mengenalkan huruf *hijaiyah*.

4. Bagi anak usia dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf *hijayyah* pada anak baik secara urut, acak dan membedakan huruf *hijayyah* yang bentuknya hampir mirip. Selain itu, dapat meningkatkan minat belajar mengenal huruf *hijaiyah* melalui metode *iqra'*

5. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang peran guru dalam mengenalkan huruf *hijaiyah* terhadap anak usia dini melalui penerapan buku *iqra* di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ukasyah Habibu. *Dididklah Anakmu ala Rasulullah*. Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Al-Amir, Najib Khalid. *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Alaq:1 Juz 30, hlm. 597.
- Ananda Santoso dan S. Priyanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1995.
- B. Miles, Matthew dan A. Michale Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Desiana. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di Ra Ummatan Wahidah Curup Tahun Ajaran 2012/2013*. PhD Thesis, Universitas Bengkulu, 2013.
- El-Khuluqo, Ihsana. *ManajemEN PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2009.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mustofa. *PAUD Berbasis Al-Qur'an (Pendidikan Anak Uisa Dini yang Menyenangkan, Mensalehkan dan Mencerdaskan)*. Bandung: Assalam Ambarawa, 2009.
- Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakrta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Rahma, Nila Dia. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijayyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Al-Badariyah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari*. Jambi: UIN Suta Jambi, 2020.
- Saska, Rusdi. *Metode Cash Cara Cepat Praktis Belajar Al-Qur'an*. Pontianak: 2005.
- Seregar, Ihsan,. *Penerapan Metode Iqro' dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok*. Tapanuli Selatan: UMTS, 2018.
- Setianingsih, Hesti Putri. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangkajen Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. PhD Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhati. *Cakra Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Pontianak: FKIP UNTAN, 2014.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto, 2009.
- Surasman, Otory. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2018.
- Trisnawati, Nur. *"Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di Ra Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017"*. PhD Thesis, UIN Sumatera Utara Medan, 2017.
- Zain, Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Rezky, Zakiyah Aprilia. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi COVID-19 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau*. Phd Thesis, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 2000.

